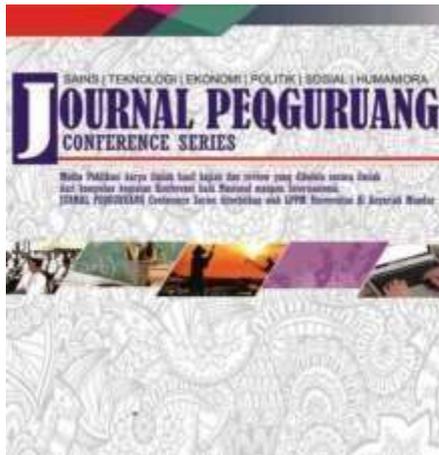


### Graphical abstract



### STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA RAPPANG BARAT KEC. MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

<sup>1</sup>Abd. Rahman, <sup>1</sup>Muhammad Massyat, <sup>1</sup>Nurul Hikmah

<sup>1</sup>Universitas Al-Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[Nurulhikmah01232@gmail.com](mailto:Nurulhikmah01232@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study was to determine the village government's strategy in empowering housewives in Rappang Barat Village, Mapilli District, Polewali Mandar Regency. This research was conducted in Rappang Barat Village, Mapilli District, Polewali Mandar Regency using qualitative research. The results showed that the village government strategy used in developing Rappang Barat Village, Mapilli District, Polewali Mandar Regency was in the form of a reductive strategy where the government held weekly meetings to conduct skills training for housewives, persuasive strategies were applied to make changes to women, especially housewives. to develop self-skills to be independent, creative and innovative, in order to create an independent and prosperous village.

**Keywords:** *Empowerment, PKK, Government Strategy.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah Desa yang digunakan dalam mengembangkan Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar berupa strategi redukatif yang dimana pemerintah melakukan pertemuan mingguan untuk melakukan pelatihan keterampilan terhadap ibu rumah tangga, strategi persuasif diterapkan untuk melakukan perubahan terhadap kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan diri untuk menjadi mandiri, kreatif dan inovatif, agar tercipta desa yang mandiri dan sejahtera.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan, , PKK, Strategi Pemerintah.*

### Article history

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i1.3586>

**Received :** 15 Agustus 2022 | **Received in revised form :** 18 Agustus 2022 | **Accepted :** 24 Mei 2023

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara luas yang berbagai aktivitas pembangunan tidak hanya berpusat di Ibu Kota semata, melainkan pengembangan atau pergerakan perekonomian berlangsung juga di desa sebagai wujud dari kemajuan atau tujuan negara. Dari keseluruhan penduduk di Indonesia 70% hidup di daerah pedesaan, oleh karena itu pembangunan negara berpusat di kawasan pedesaan, keberadaan desa merupakan titik sentral yang menentukan kemajuan suatu negara baik dari tingkat daerah maupun pusat (Lorosa, A. 2017: 26).

Dalam Undang-undang Desa nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemerintah dalam kegiatan pembangunan desa untuk menjadikan desa yang mandiri salah satunya dapat dicapai dengan melakukan program melalui pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan produktivitas usaha yang ada di pedesaan dengan ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, dengan adanya kegiatan ini menjadi peluang pertumbuhan ekonomi di desa yang melibatkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga.

Kemampuan masyarakat Desa yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa. Perilaku masyarakat yang perlu dirubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat (Samboleman, S. *et al*, 2020).

Dalam garis-garis besar haluan (GHBN) tahun 1999, menjelaskan bahwa upaya meningkatkan derajat hidup perempuan dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), masih merupakan salah satu bidang prioritas strategis pembangunan nasional. Upaya ini ditetapkan dalam visi program pembangunan pemberdayaan perempuan dan pemberdayaan kesejahteraan keluarga yaitu terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara (Ramdan, L.I. 2020).

Peran perempuan dalam menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah di upayakan melalui peranan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak atau permen PPPA No.6 tahun 2015 pasal 2 dan 3 dan undang-undang nomor 6 tahun 2014 yang menjelaskan sebagaimana

tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, anak dan keluarga. Dalam rangka mewujudkan bagaimana yang dimaksud pasal 2, dan pasal 3 dijelaskan bahwa upaya untuk memberikan akses kepada perempuan dan anak terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan bidang strategis lainnya dengan cara mendorong dan melibatkan perempuan dan anak dalam proses pembangunan yang dapat meningkatkan kemandirian dibidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya serta di bidang strategis lainnya (Maranti, M. 2019).

Berdasarkan observasi awal yang menunjukkan masih banyaknya ibu rumah tangga yang tidak percaya diri atas kualitas dirinya karena tidak memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan tidak mampu berbicara di depan umum. Untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga, ibu rumah tangga perlu pengetahuan dalam menggali potensi diri yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuannya yang dapat membantu perekonomian keluarga yang didukung oleh pemerintah setempat dan TP.PKK itu sendiri dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan, melakukan pelatihan keterampilan, dan memberikan motivasi kepada ibu rumah tangga. Dengan cara seperti itu dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan memberikan ruang kepada ibu rumah tangga dalam mengembangkan potensi diri dan kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta perekonomian keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program TP.PKK. dimana program TP.PKK merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam pembangunan dan perubahan masyarakat desa khususnya bagi ibu rumah tangga. dan juga mampu memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta memberikan motivasi kepada kaum perempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar".

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

### B. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022

### C. Informan Penelitian

. Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa: Informan Kunci jumlah 1 orang  
 b. Ketua TP.PKK: Informan Utama jumlah 1 orang  
 c. Ibu Rumah Tangga: Informan Tambahan jumlah 10 orang  
 d. Anggota Bumde : Informan Tambahan jumlah 2 orang  
 d. Tokoh Perempuan : Informan Tambahan jumlah 2 orang
- Dengan demikian jumlah informan ialah 27 orang dengan cara pengambilan data secara wawancara sesuai dengan tujuan penelitian.

#### D. Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan penelitian yang dapat merupakan data fakta, gejala, maupun informasi yang valid (sebenarnya), reliabel (dapat dipercaya), dan objektif (sesuai dengan kenyataan) Sugiyono (2016).

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

#### G. Teknik Analisis Data

Buain (2010) Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung, dalam penelitian ini di gunakan analisis data dengan menggunakan model interaktif melalui tiga prosedur yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi,

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil Desa Rappang Barat

Desa rapping Barat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan mapilli kabupaten polewali mandar. Desa rapping barat memiliki 4 dusun yaitu diantaranya dusun rapping, dusun curede, dusun sila-sila, dan dusun tangga-tangga. Masyarakatnya rata-rata adalah seorang petani, pedagang dan peternak. Desa rapping barat merupakan desa yang berpotensi di bidang pertanian perdagangan dan peternakan yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1650 Hektar, area pemukiman kurang lebih 800 H. desa rapping barat berbatasan dengan desa kurma dan desa landi kanusuang kecamatan mapilli. Adapun mata

pencaharian masyarakat desa rapping barat dibidang pertanian khususnya sawah dengan jumlah luas sawah 641 Ha, luas Perkebunan 500 Ha, dibidang peternakan khususnya ayam kampung, kambing dan sapi. Visi dan Misi desa Rapping barat.

#### B. Hasil Penelitian

Minimnya ilmu pengetahuan dan pendidikan masyarakat desa rapping barat khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga ibu rumah tangga yang ada di desa rapping barat perlu di berdayakan melalui dukungan dari pemerintah desa melalui program TP.PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Karena dengan adanya program PKK sangat berpengaruh bagi perubahan masyarakat desa khususnya ibu rumah tangga. Selain dari menambah wawasan kaum perempuan juga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga karena sering mengikuti pelatihan keterampilan dengan membuat abon ikan, pupu makanan khas mandar dan kasippi makanan khas mandar.

Dari hasil observasi penelitian masyarakat desa rapping barat peneliti dapat menyimpulkan beberapa strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam pemberdayaan ibu rumah tangga yaitu.

##### 1. Strategi Pemerintah Desa Rapping Barat Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Program TP.PKK

Untuk mengembangkan desa yang lebih maju sebagaimana yang dicita-citakan oleh pemerintah daerah kabupaten polewali mandar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan melalui program TP.PKK diperlukan juga dukungan dari pemerintah desa agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa khususnya ibu rumah tangga seperti yang diungkapkan oleh kepala desa rapping barat pak Aco Alimuddin yang menyatakan bahwa:

“kami selaku pemerintah desa rapping barat mendukung secara penuh program pemberdayaan perempuan melalui program PKK diantaranya kami bekerja sama dengan pemerintah daerah kabupaten polewali mandar, dinas terkait, dan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan mulai dari pembuatan tempe, menjahit, membuat kasippi, membuat abon ikan dan mengolah sampah dapur menjadi pupuk organik agar masyarakat kami khususnya kaum perempuan mendapat ilmu dan pengalaman serta memperoleh lapangan kerja lebih luas”. (wawancara 2022).

Ungkapan senada juga dikatakan oleh Ibu Nur Anidah S.P selaku ketua Pembina TP.PKK desa rapping barat yang menyatakan bahwa: “saya selaku istri kepala desa rapping barat otomatis menjalankan tugas saya sebagai ketua TP.PKK dimana saya harus mengajak kaum

perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa salah satunya menjadi anggota PKK dimana di dalam setiap program PKK ada kegiatan yang mendorong ibu-ibu contohnya khusus ada di pokja 3 memang ada kegiatan yang sangat melibatkan kaum perempuan karna dikegiatan pokja 3 itu ada kegiatan pemanfaatan pekarangan dan itu memang sangat terkait pada ibu-ibu dan disini juga ibu-ibu belajar dalam berorganisasi". (wawancara 5 juni 2022).

Hasil pengkajian terhadap kedua indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Starategi redukatif

menurut ibu Sitti Eja usia 48 tahun dusun rappang desa rappang barat sebagaimana percakapan menurut beliau:

"sebelum saya masuk menjadi anggota TP PKK saya tidak tau apa-apa, saya minim pengetahuan keterampilan dan tidak punya kegiatan lain selain mengurus rumah, tapi setelah saya bergabung dan menjadi anggota TP PKK di desa rappang barat, Alhamdulillah saya yang dulunya tidak tau apa-apa sekarang sudah tau karena adanya pembinaan dan pelatihan keterampilan di setiap rapat rutin PKK. Dan juga saya bisa memanfaatkan waktu kosong saya untuk membuat makanan khas mandar untuk di jual di pasar untuk menambah penghasilan dalam keluarga". (Wawancara langsung jumat 20 mei 2022).

b. Starategi persuasif

menurut ibu Saharia usia 39 tahun dusun rappang desa rappang barat sebagaimana percakapan beliau:

"Perubahan yang terjadi setelah adanya pemberdayaan perempuan melalui program PKK salah satunya saya bisa mendidik anak saya dengan cara yg lebih baik lagi dan yang kedua saya bisa mengaplikasikan ilmu yang saya dapat di program PKK dalam keluarga saya". (Wawancara minggu 5 juni 2022).

## 2. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Konsep pemberdayaan perempuan terdiri dari beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

a. Mandiri

Seperti yang diungkapkan oleh ketua TP.PKK desa rappang barat ibu Nur Anidah S.p mengemukakan bahwa:

"Dalam pengembangan pemberdayaan perempuan kemandirian perempuan perlu di dasari pemikiran positif supaya bisa mendorong mereka dalam perubahan dan bisa bermanfaat untuk kehidupan masing-masing serta berguna dalam keluarga". (wawancara 10 juni 2022)

b. Partisipasi

Wawancara selanjutnya dengan Aco Alimuddin selaku kepala desa rappang barat yang mengatakan bahwa:

"Partisipasi perempuan menjadi subjek dalam pengelolaan pembangunan desa adalah sebuah

keharusan, karena pembangunan mengatur kebutuhan dan peningkatan hidup perempuan agar mereka bisa terlibat, berkontribusi, dan terakomodasi baik itu pikiran, tenaga, maupun ketetapan hasil pembangunan dengan kebutuhan perempuan". (wawancara 13 juni 2022).

c. Jaringan kerja

Seperti yang dikatakan ibu Masita selaku ketua bumdes desa rappang barat yang mengatakan bahwa:

"jaringan kerja dalam pemberdayaan perempuan yang saya lakukan itu berupa pemikiran yang logis, dan digambarkan dengan suatu jaringan yang berisi lintasan-lintasan kegiatan dan memungkinkan pengelolaan secara analitis". (wawancara 10 juni 2022)

d. Keadilan

Selanjutnya wawancara dengan ibu darmawati selaku ibu rumah tangga di desa rappang barat mengatakan bahwa:

"Konsep pemberdayaan perempuan yang ada di desa rappang barat dengan pendekatan keadilan cukup membuat saya selaku ibu rumah tangga bisa Berjaya. Sebab sebelum ini saya perempuan yang bergantung sepenuhnya kepada suami dan tidak pernah memberikan kontribusi dalam hal ekonomi bagi keluarga saya. Tapi dengan adanya program pemberdayaan perempuan saya bisa memberikan kontribusi bagi keluarga saya dengan menjual hasil keterampilan yang saya dapatkan melalui pelatihan program PKK yang ada di desa". ( wawancara 5 juni 2022).

### 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga.

a. Faktor pendukung

Strategi pemerintah desa dalam Pemberdayaan perempuan melalui program PKK dapat berjalan dengan baik ini dikarenakan adanya faktor pendukung yaitu:

- 1). Respon positif dari masyarakat desa yang antusias.
- 2). Adanya dukungan dari pemerintah desa
- 3). Potensi alam yang memadai.

b. faktor penghambat

- 1). Kesadaran ibu rumah tangga/ anggota PKK masih tidak konsisten akan pentingnya waktu.
- 2).Ibu-ibu yang masih kurang aktif dan ada sebagian yang tidak hadir ketika ada rapat rutin mingguan.
- 3).Ibu rumah tangga belum bisa mengoptimalkan proses pelatihan, rapat rutin karena belum bisa membagi waktu.

## C. Pembahasan

### a. starategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ibu rumah tangga

Dalam penelitian ini dibahas bagaimana starategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ibu

rumah tangga melalui program TP.PKK dengan beberapa tahapan yaitu mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan yang dilakukan pemerintah desa yang merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah desa untuk mendorong masyarakat desa khususnya kaum perempuan untuk melakukan perubahan sosial yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui program PKK yang di lakukan peneliti.

Menurut ambar teguh (suryana, 2019) pemberdayaan yang harus dilalui dalam pemberdayaan yaitu:

- 1). Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- 2). Tahapan tranformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan dasar sehingga berani mengambil peran dalam pembangunan.
- 3). Tahapan tingkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menarik dan perlu dibahas dalam strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai berikut:

#### 1. Mandiri

Dalam menganalisis kemandirian masyarakat desa rappang barat khususnya kaum perempuan dihipun data lewat dokumentasi dan wawancara, dari hasil penelitian wawancara dapat dipaparkan 75% masyarakat yang antusias dalam mengikuti proses pemberdayaan perempuan melalui program TP.PKK agar mereka bisa dapat pengalaman dan bisa mandiri serta tidak sepenuhnya bergantung pada laki-laki.

#### 2. Partisipasi

Hasil dari penelitian, peneliti menemukan bahwa partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat desa khususnya kaum perempuan di desa rappang barat sudah meningkat dihipun dari wawancara hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa hampir seluruh ibu rumah tangga yang ada di desa rappang barat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa salah satunya menjadi anggota TP.PKK dan didalam program itu ada kegiatan yang memang mengacu pada kegiatan kaum perempuan salah satunya pemanfaatan lahan pekarangan yang ada di depan rumah. Itu juga merupakan bagian partisipasi perempuan dalam pembangunan desa karna dengan kegiatan itu desa bisa mandiri dan maju.

#### 3. Jaringan kerja

Dari hasil wawancara mendalam bahwa masyarakat desa rappang barat pencarian dan

kegiatan utama mereka adalah petani dan ada juga sebagai pedagang sehingga mereka bertahan hidup dari hasil panen, dan untuk pedagang penghasilan sehari-harinya tidak bisa di tafsirkan kadang ada kadang juga tidak ada. Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa khususnya ibu rumah tangga bahwa dengan adanya strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan dengan pendekatan jaringan kerja itu merupakan salah satu peluang bagi kaum perempuan karena selain mereka menambah wawasan juga mereka punya kegitan tambahan dan juga peluang untuk mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat.

#### 4. Keadilan

Sebagaimana hasil analisis mendalam peneliti dari hasil wawancara bahwa keadilan atau kesetaraan gender dalam strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program TP.PKK di desa rappang barat keadilan atau kesetaraan gender maksudnya yaitu dimana perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang setara, Bagi masyarakat desa rappang barat khususnya kaum perempuan saat ini bisa dikatakan posisi mereka sudah setara dengan laki-laki karena ibu rumah tangga yang khususnya anggota pkk saat ini sudah mandiri, ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa dan mampu mendapat penghasilan sendiri bagi keluarga dan tidak sepenuhnya bergantung pada suami.

## 4. SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi pemerintah desa dalam mengembangkan Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Adapun beberapa strategi pemerintah desa sebagai berikut:
  - a. Strategi redukatif yaitu melakukan rapat bersama dengan rutin membahas kesiapan anggota PKK untuk melakukan pelatihan keterampilan serta mampu menciptakan kreasi baru untuk menjadikan desa maju, mandiri dan sejahtera.
  - b. Strategi persuasif yaitu melakukan perubahan terhadap masyarakat diharapkan dapat menghantarkan kaum perempuan di desa rappang barat menjadi mandiri, ikut berpartisipasi, dapat jaringan kerja serta mendapat keadilan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa khususnya ibu rumah tangga. perempuan untuk melakukan perubahan serta potensi Alam yang memadai, tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh di sekitar pedesaan.
- . Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu

Respon positif dari masyarakat desa yang antusias. hal ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat dalam proses rapat PKK dan proses pelatihan keterampilan dan adanya dukungan dari pemerintah desa yang selalu mendorong kaum perempuan untuk melakukan perubahan serta potensi Alam yang memadai, tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh di sekitar pedesaan.

Sedangkan faktor penghambat yaitu Kesadaran ibu rumah tangga/ anggota PKK masih tidak konsisten akan pentingnya waktu, masih kurang aktif dan ada sebagian yang tidak hadir ketika ada rapat rutin mingguan. Masih kurang mengoptimalkan proses pelatihan, rapat rutin karena belum bisa membagi waktu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6  
Tanun 2014 Tentang Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2010). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.

Larosa, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB) dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung) (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).

Maranti, M. (2019). Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar).

Ramdan, L. I. (2020). Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Kelompok Lansia Jati Waluyo Desa Nusajati Kecamatan Sampang) (*Doctoral dissertation*, IAIN Purwokerto).

Sambolempa, S., Hannan, M., & Gay, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Sarung Sambu'di Desa Osango Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang*, 2(2), 417-422.

S Suryana 2019, Model Pembelajaran Pendidikan Non Formal (PNF) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan,, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, K. P. (2016). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Metode Eap (Studi Kasus: Pt. Sanitas Divisi Consumer Goods) (*Doctoral Dissertation*, Uajy).